

**Gambaran Pelaksanaan *Problem-Based Learning* Pada  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi**

**Anggia Rohdila Sari<sup>1</sup>, Nyimas Natasha Ayu Shafira<sup>2</sup>**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

*Email : anggiarohdilasari@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

**Background:** Problem-Based Learning (PBL) is a new learning strategy that is focused on students, where they learn based on problems. Faculty of Medicine and Health Sciences UNJA (FKIK UNJA) have implemented PBL as a learning strategy in the Competence based Curriculum since 2007, however, there are no studies that measure the implementation of PBL based on its four theories in FKIK UNJA.

**Methods:** This descriptive cross-sectional study design was conducted in April-May 2014 in FKIK UNJA. The number of respondents are 184 students from the class of 2010, 2011 and 2012. This research employed a questionnaire developed by Romauli et al. Then the average analysis is utilized to obtain the level of implementation of PBL based on the four theories.

**Results:** The implementation level of PBL in FKIK UNJA that based on learning constructive, independent, collaborative and contextual was moderate (1,94). The implementation level of constructive learning process based on class of 2010, 2012 was high (2,02 and 2,13) and the class of 2011 was moderate (1,98). The implementation level of self-learning process based on the class of 2010, 2011 and 2012 was moderate (1,89; 1,87; 1,96). The implementation level of collaborative learning based on the class of 2010, 2011 was high (2,16 and 2,09) and the class of 2011 was moderate (1,97). The implementation level of contextual learning based on the class of 2010, 2011, and 2012 was moderate (1,78; 1,80; 1,82).

**Conclusions:** The implementation of PBL on students of Medical Education FKIK UNJA in each class and all students, have stimulated students to develop their knowledge, stimulate control of the learning process in the student itself, stimulate the interaction between students and stimulate the learning process which reflects the situation and environment, where the knowledge will be used.

**Keywords:** PBL, constructive learning, independent, collaborative, contextual, FKIK UNJA

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Problem-Based Learning* (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang berpusat pada mahasiswa dimana mahasiswa belajar berdasarkan masalah. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UNJA (FKIK UNJA) telah menerapkan PBL sebagai strategi pembelajaran dalam kurikulum KBK sejak tahun 2007, namun belum ada penelitian yang mengukur pelaksanaan PBL berdasarkan keempat teorinya di FKIK UNJA.

**Metode :** Penelitian deskriptif dengan rancangan studi potong-lintang ini dilaksanakan pada april-mei 2014 di FKIK UNJA. Dengan jumlah responden 184 mahasiswa dari angkatan 2010, 2011 dan 2012

menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Romauli dkk. Kemudian dilakukan analisis rata-rata untuk memperoleh tingkat pelaksanaan PBL berdasarkan keempat teorinya.

**Hasil :** Tingkat pelaksanaan PBL di FKIK UNJA berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual adalah sedang (1,94). Tingkat pelaksanaan berdasarkan pembelajaran konstruktif pada angkatan 2010, 2012 adalah tinggi (2,02 dan 2,13) dan pada angkatan 2011 adalah sedang (1,98). Tingkat pelaksanaan berdasarkan pembelajaran mandiri pada angkatan 2010, 2011 dan 2012 adalah sedang (1,89; 1,87; 1,96). Tingkat pelaksanaan berdasarkan pembelajaran kolaboratif pada angkatan 2010, 2011 adalah tinggi (2,16 dan 2,09) dan pada angkatan 2011 adalah sedang (1,97). Tingkat pelaksanaan berdasarkan pembelajaran kontekstual pada angkatan 2010, 2011, dan 2012 adalah sedang (1,78; 1,80; 1,82).

**Kesimpulan :** Pelaksanaan PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA pada masing-masing angkatan dan keseluruhan mahasiswa telah dapat menstimulus mahasiswa untuk membangun pengetahuannya, menstimulus kontrol proses belajar pada diri mahasiswa sendiri, menstimulus terjadinya interaksi antar mahasiswa dan menstimulus terjadinya proses pembelajaran yang mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut akan digunakan.

**Kata Kunci :** PBL, Pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, kontekstual, FKIK UNJA

## PENDAHULUAN

*Problem-based learning* (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*), dimana mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah tersebut mahasiswa dirangsang untuk mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>1</sup>

Sebagai strategi pembelajaran, PBL dibangun atas empat prinsip dasar, yaitu pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan bahwa mahasiswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran mandiri menjelaskan bahwa

proses belajar terjadi atas keinginan mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran kolaboratif menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran harus mampu memfasilitasi terjadinya interaksi antar mahasiswa agar terjadi proses pertukaran informasi. Pembelajaran kontekstual menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran harus mampu menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut digunakan.<sup>1,2,3</sup>

Pelaksanaan keempat prinsip dasar pembelajaran tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing prinsip pembelajaran secara otomatis akan mempengaruhi pelaksanaan PBL.

Suatu institusi pendidikan yang menerapkan PBL, harus dapat mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan PBL di institusi tersebut dilihat dari prinsip dasarnya. Dolman dkk. yang melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian terkait PBL juga menyampaikan bahwa diperlukan

penelitian mengenai PBL ditinjau dari keempat prinsip dasarnya. Sehingga merupakan hal yang penting untuk mengetahui cara mengukur tingkat pelaksanaan keempat prinsip tersebut.<sup>4</sup>

Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan PBL tersebut berdasarkan prinsip dasarnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu penelitian sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan PBL di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi berdasarkan keempat prinsip dasarnya. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.<sup>5</sup>

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain studi potong lintang. Dalam hal ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *problem-based learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi angkatan 2010, 2011, dan 2012 berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner hasil penelitian yang dilakukan oleh Romauli dkk.<sup>3</sup> yang berisi indikator-indikator untuk menilai tingkat pelaksanaan *problem-based learning* berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual.

Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert untuk menilai setiap jawaban pertanyaan, yaitu dengan kriteria : 0: tidak pernah, 1: jarang, 2: sering, 3: selalu.

Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan terstruktur untuk mengambil data tentang tingkat pelaksanaan *problem-based learning* berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa angkatan 2010-2012 yang mengikuti blok 22, blok 16, dan blok 4.1 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun akademik 2013-2014.

Pada penilaian rata-rata nilai total kuesioner, dihitung rata-rata nilai total tingkat pelaksanaan PBL di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Nilai total tingkat pelaksanaan PBL di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan nilai seluruh subskala dalam kuesioner. Hasilnya kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (a) rendah (0-1), (b) sedang (>1-2), (c) tinggi (>2). Pada penilaian rata-rata nilai subskala kuesioner, dihitung rata-rata nilai dari masing-masing subskala kuesioner. Hasilnya, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori menurut subskala masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, seluruh responden berjumlah 193 orang yang berasal dari angkatan tahun 2010, 2011, 2012 Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA, namun hanya 184 orang

responden yang mengikuti penelitian karena ada beberapa responden yang tidak hadir pada saat pengambilan data sehingga tidak diikutsertakan dalam penelitian.

**Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pelaksanaan *Problem-Based Learning***

Angkatan	Jumlah Item	Rata-Rata Nilai	Tingkat
2010	63	1,94	Sedang
2011	63	1,90	Sedang
2012	63	2,00	Sedang
<b>Total</b>	63	1,94	Sedang

Pada tabel 1 menunjukkan hasil pelaksanaan *problem-based learning* pada masing-masing angkatan 2010, 2011, dan 2012 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA adalah dalam tingkat sedang yang berarti mahasiswa pada masing-masing angkatan telah membangun ilmu pengetahuannya namun belum maksimal, kontrol proses belajar telah berada pada diri mahasiswa sendiri namun belum maksimal, interaksi antar mahasiswa telah terjalin namun belum maksimal dan

proses pembelajaran telah mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan. Dan hasil pelaksanaan PBL secara keseluruhan pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA adalah dalam tingkat sedang yang berarti mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA telah membangun ilmu pengetahuannya, kontrol proses belajar telah berada pada diri mahasiswa sendiri, interaksi antar mahasiswa telah terjalin namun proses ini belum maksimal dan proses pembelajaran telah mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan.

**Tabel 2. Item Tertinggi dan Terendah pada Pelaksanaan *Problem-Based Learning*, Subskala Pembelajaran Konstruktif**

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Saya mendiskusikan inti dari kasus di tutorial	-	-	19	10,3	108	58,7	57	31,0
2. Saya membandingkan pendapat teman dalam tutorial dengan referensi	-	-	34	18,5	119	64,7	31	16,8
3. Saya terpicu untuk mencari jawaban dari pertanyaan saya	-	-	14	7,6	112	60,9	58	31,5
4. Saya menghubungkan teori dasar dengan klinis dari sebuah penyakit	-	-	16	8,7	125	67,9	43	23,4
5. Saya menghubungkan materi kuliah dan materi praktikum dalam tutorial	-	-	23	12,5	103	56,0	58	31,5
6. Saya menggunakan beberapa referensi dalam tutorial	-	-	17	9,2	94	51,1	73	39,7
7. Saya membuat kesimpulan dari materi yang telah saya pelajari	1	0,5	51	27,7	103	56,0	29	15,8
8. Saya membuat catatan dengan bahasa sendiri dari materi yang telah dipelajari	-	-	48	26,1	86	46,7	50	27,2
9. Saya mencari <i>learning objectives</i> di antara pertemuan tutorial pertama dan kedua	3	1,6	60	32,6	96	52,2	25	13,6
10. Saya mencari referensi terbaru tentang topik bahasan tertentu	4	2,2	75	40,8	89	48,4	16	8,7
11. Pada tutorial pertama saya mengingat kembali materi yang pernah saya pelajari dahulu	-	-	38	20,7	110	59,8	36	19,6
12. Saya mengulangi materi yang telah saya pelajari agar benar-benar mengerti	-	-	39	21,2	125	67,9	20	10,9
13. Saya membuat kesimpulan dari pengetahuan yang baru saya dapat	2	1,1	39	21,2	119	64,7	24	13,0
14. Pada diskusi tutorial saya dapat mengetahui apa yang masih belum saya ketahui	-	-	9	4,9	98	53,3	77	41,8

Pada tabel 2. menampilkan item yang paling banyak jumlah respondennya untuk yang tidak pernah melakukan item tersebut dan item yang selalu dilakukan oleh responden paling banyak pada masing-masing subskala, dimana menunjukkan hasil pada subskala Pembelajaran Konstruktif, empat responden tidak pernah melakukan item no 10 yang berisi pernyataan "saya mencari referensi terbaru tentang topik bahasan tertentu", hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa belum melaksanakan proses elaborasi dalam membangun pengetahuan mereka, dan 77 responden selalu melakukan item no 14 yang berisi pernyataan "pada diskusi tutorial saya dapat mengetahui apa yang masih belum saya ketahui", disini menunjukkan bahwa mahasiswa telah banyak melakukan proses elaborasi dalam membangun pengetahuan mereka.

**Tabel 3. Item Tertinggi dan Terendah pada Pelaksanaan *Problem-Based Learning*, Subskala Pembelajaran Mandiri**

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Saya melakukan konsultasi ke pakar	22	12,0	125	67,9	34	18,5	3	1,6
2. Saya mencari literatur di perpustakaan	5	2,7	86	46,7	79	42,9	14	7,6
3. Saya belajar atas keinginan saya sendiri	-	-	9	4,9	78	42,4	97	52,7
4. Saya belajar berdasarkan LO	2	1,1	40	21,7	116	63,0	26	14,1
5. Saya memiliki LO pribadi	11	6,0	69	37,5	85	46,2	19	10,3
6. Saya mengulang materi yang telah saya pelajari	-	-	40	21,7	125	67,9	19	10,3
7. Saya mencari jawaban atas LO-LO di tutorial	-	-	22	12,0	131	71,2	31	16,8
8. Saya menyadari kepentingan mengapa saya mempelajari topic tertentu	-	-	14	7,6	115	62,5	55	29,9
9. Saya mengklarifikasi pernyataan teman dengan referensi yang saya baca	1	0,5	57	31,0	104	56,5	22	12,0
10. Saya mengklarifikasi pernyataan dosen dengan referensi yg saya baca	5	2,7	73	39,7	93	50,5	13	7,1
11. Saya membuat catatan materi belajar	1	0,5	33	17,9	92	50,0	58	31,5
12. Saya membuat perencanaan belajar	3	1,6	55	29,9	83	45,1	43	23,4
13. Saya mengevaluasi hasil belajar saya	5	2,7	61	33,2	88	47,8	30	16,3
14. Saya membandingkan hasil belajar saya dengan teman	5	2,7	49	26,6	94	51,1	36	19,6
15. Saya membuat mind mapping materi yang saya pelajari	12	6,5	114	62,0	47	25,5	11	6,0
16. Saya mempelajari suatu materi secara mendalam	-	-	64	34,8	105	57,1	15	8,2
17. Saya memahami kemampuan diri saya sendiri	2	1,1	12	6,5	99	53,8	71	38,6
18. Saya belajar terlebih dahulu sebelum tutorial	1	0,5	23	12,5	88	47,8	72	39,1
19. Saya memonitor proses belajar yang saya lakukan	1	0,5	57	31,0	102	55,4	24	13,0
20. Saya mempunyai motivasi dari dalam diri saya sendiri untuk belajar	-	-	16	8,7	88	47,8	80	43,5
21. Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	1	0,5	77	41,8	98	53,3	8	4,3
22. Saya mempunyai metode sendiri dalam belajar	4	2,2	12	6,5	99	53,8	69	37,5
23. Saya mempunyai jadwal belajar	9	4,9	63	34,2	89	48,4	23	12,5
24. Saya mengetahui dimana saya harus mencari bahan yang diperlukan untuk belajar	-	-	24	13,0	126	68,5	34	18,5
25. Diakhir tutorial saya mengetahui apa yang masih harus saya pelajari	-	-	11	6,0	101	54,9	72	39,1

Tabel 3 memperlihatkan pada subskala Pembelajaran Mandiri, 22 responden tidak pernah melakukan item no 1 yang berisi pernyataan “saya melakukan konsultasi ke pakar”, disini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan kegiatan *evaluating* dalam

proses pembelajaran mandiri dan 97 responden selalu melakukan item no 3 yang berisi pernyataan “saya belajar atas keinginan saya sendiri”, menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa telah melakukan kegiatan *planning* dengan baik dalam pembelajaran mandiri mereka.

**Tabel 4. Item Tertinggi dan Terendah pada Pelaksanaan *Problem-Based Learning*, Subskala Pembelajaran Kolaboratif**

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Saya aktif memberikan pendapat saat diskusi	-	-	47	25,5	108	58,7	29	15,8
2. Saya bekerja sama mengerjakan prosedur praktikum	-	-	13	7,1	129	70,1	42	22,8
3. Saya bekerja sama membahas hasil praktikum	1	0,5	23	12,5	122	66,3	38	20,7
4. Saya belajar bersama di luar jadwal akademik	2	1,1	87	47,3	78	42,4	17	9,2
5. Saya membentuk kelompok belajar bersama	5	2,7	75	40,8	79	42,9	25	13,6
6. Saya berbagi bahan tutorial	-	-	21	11,4	124	67,4	39	21,2
7. Saya berbagi referensi bahan belajar	-	-	25	13,6	122	66,3	37	20,1
8. Saya membagi informasi yang saya miliki	-	-	15	8,2	126	68,5	43	23,4
9. Saya mendiskusikan bahan belajar dengan teman	-	-	14	7,6	133	72,3	37	20,1
10. Saya menghargai pendapat teman saat diskusi	-	-	2	1,1	100	54,3	82	44,6
11. Saya berkomunikasi dengan teman satu kelompok	1	0,5	4	2,2	108	58,7	71	38,6
12. Saya berpartisipasi aktif dalam tutorial	-	-	29	15,8	115	62,5	40	21,7

Tabel 4. Menunjukkan pada subskala Pembelajaran Kolaboratif, 5 responden yang tidak pernah melakukan item no 5 yang berisi pernyataan “saya membentuk kelompok belajar bersama”, disini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum melakukan kerja

sama yang baik antar mahasiswa dan 82 responden selalu melakukan item no 10 yang berisi pernyataan “saya menghargai pendapat teman saat diskusi”, menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan proses interaksi yang baik antar mahasiswa dalam pembelajaran mandiri mereka.

**Tabel 5. Item Tertinggi dan Terendah pada Pelaksanaan *Problem-Base Learning*, Subskala Pembelajaran Kontekstual**

Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1. Saya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari	1	0,5	35	19,0	125	67,9	23	12,5
2. Saya belajar dari kasus klinis	-	-	20	10,9	135	73,4	29	15,8
3. Saya belajar dari pengalaman pribadi	-	-	26	14,1	103	56,0	55	29,9
4. Saya mempelajari epidemiologi kasus yang banyak terjadi di masyarakat	3	1,6	97	52,7	74	40,2	10	5,4
5. Saya mempelajari penerapan klinis ilmu pengetahuan yang saya dapat	1	0,5	36	19,6	126	68,5	21	11,4
6. Saya belajar dengan berorientasi terhadap masa depan	-	-	21	11,4	114	62,0	49	26,6
7. Saya belajar dengan seolah menempatkan diri saya sebagai dokter sesungguhnya.	-	-	26	14,1	114	62,0	44	23,9
8. Saya membandingkan ilmu yang saya pelajari dengan kejadian sehari-hari yang saya lihat atau alami	-	-	23	12,5	125	67,9	36	19,6
9. Saya memiliki gambaran mengenai apa yang akan saya hadapi kelak.	-	-	27	14,7	106	57,6	51	27,7
10. Saya mempraktekkan apa yang sudah saya pelajari	2	1,1	46	25,0	112	60,9	24	13,0
11. Saya melakukan observasi ke pusat pelayanan kesehatan untuk melihat realita yang terjadi.	49	26,6	101	54,9	32	17,4	2	1,1
12. Saya melakukan observasi ke pusat pelayanan kesehatan untuk melihat aplikasi klinis yang dilakukan.	50	27,2	103	56,0	29	15,8	2	1,1

Tabel 5 menunjukkan pada subskala Pembelajaran Kontekstual, 50 responden yang tidak pernah melakukan item no 12 yang berisi pernyataan “saya melakukan observasi ke pusat pelayanan kesehatan untuk melihat aplikasi klinis yang dilakukan“, disini menunjukkan bahwa masih ada

mahasiswa yang belum mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka dalam kehidupan yang nyata dan 55 responden selalu melakukan item no 3 yang berisi pernyataan “saya belajar dari pengalaman pribadi“, menunjukkan bahwa mahasiswa telah melihat *problem* dalam kehidupan nyata.

**Tabel 6. Rata-Rata Nilai Pembelajaran Konstruktif (Subskala 1)**

Angkatan	Jumlah Item	Rata-Rata Nilai	Tingkat
2010	14	2,02	Tinggi
2011	14	1,98	Sedang
2012	14	2,13	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran konstruktif pada masing-masing angkatan adalah tinggi pada angkatan 2010 dan 2012 yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah membangun ilmu pengetahuannya dengan baik dan sedang pada angkatan 2011 yang berarti mahasiswa telah membangun ilmu pengetahuannya, namun belum maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding penelitian yang

dilakukan oleh Aji.dkk di FK UGM yang menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran konstruktif pada mahasiswa FK UGM adalah sedang.<sup>2</sup>

Tingkat pelaksanaan pembelajaran konstruktif ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kualitas masalah yang diberikan kepada mahasiswa, aktivasi *prior knowledge*, dan proses elaborasi ilmu pengetahuan dalam diskusi tutorial.<sup>2,3</sup>

**Tabel 7. Rata-Rata Nilai Pembelajaran Mandiri (Subskala 2)**

Angkatan	Jumlah Item	Rata-Rata Nilai	Tingkat
2010	25	1,89	Sedang
2011	25	1,87	Sedang
2012	25	1,96	Sedang

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian tingkat pelaksanaan pembelajaran mandiri, pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran mandiri pada masing-masing angkatan 2010, 2011, dan 2012 adalah sedang yang menunjukkan bahwa kontrol proses belajar telah berada pada diri mahasiswa sendiri, namun belum maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk di FK UGM dimana pada hasil pelaksanaan pembelajaran mandiri mahasiswa FK UGM adalah sedang.<sup>2</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novvi.dkk yang melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri pada angkatan 2012 yang didapatkan hasil baik yang berarti mahasiswa telah melakukan kegiatan pembelajaran mandiri.<sup>7</sup>

Tingkat pelaksanaan pembelajaran mandiri ditentukan oleh tiga hal, yaitu:

*planning, monitoring* dan *evaluating* proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan pembelajaran mandiri yang sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum secara maksimal dalam membuat perencanaan proses belajarnya. Melalui aktivitas *planning*, mahasiswa semestinya dapat mengetahui segala peluang dan hambatan yang akan dihadapinya. Hal ini mungkin juga menunjukkan bahwa proses *monitoring* pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Melalui *monitoring* proses pembelajaran, mahasiswa semestinya dapat mengetahui pengetahuan yang telah dan yang belum dipelajarinya. Hal ini akan berguna dalam persiapan untuk mengantisipasi hambatan yang akan muncul kemudian.

**Tabel 8. Rata-Rata Nilai Pembelajaran Kolaboratif (Subskala 3)**

Angkatan	Jumlah Item	Rata-Rata Nilai	Tingkat
2010	12	2,16	Tinggi
2011	12	1,97	Sedang
2012	12	2,09	Tinggi

Berdasarkan hasil rata-rata penilaian tingkat pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, pada tabel 8 menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran kolaboratif pada masing-masing angkatan adalah tinggi pada angkatan 2010 dan 2012 yang menunjukkan bahwa telah terjadi interaksi mahasiswa yang menghasilkan efek yang positif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada angkatan 2011 pelaksanaan pembelajaran kolaboratif adalah sedang yang menunjukkan bahwa interaksi antar

mahasiswa telah terjadi, namun belum maksimal. Hasil ini lebih baik dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk di FK UGM yang menunjukkan hasil sedang pada pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.<sup>2</sup>

Tingkat pelaksanaan pembelajaran kolaboratif ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kesamaan tujuan belajar, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam diskusi tutorial, dan ketergantungan yang *mutual* antar mahasiswa.<sup>4</sup>

**Tabel 9. Rata-Rata Nilai Pembelajaran Kontekstual (Subskala 4)**

Angkatan	Jumlah Item	Rata-Rata Nilai	Tingkat
2010	12	1,78	Sedang
2011	12	1,80	Sedang
2012	12	1,82	Sedang

Berdasarkan hasil penilaian rata-rata pelaksanaan pembelajaran kontekstual, pada tabel 9 menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada masing-masing angkatan 2010, 2011, dan 2012 adalah sedang yang berarti proses pembelajaran telah mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut akan digunakan, namun belum maksimal. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji.dkk di FK UGM dimana pada hasil pelaksanaan pembelajaran kontekstual mahasiswa FK UGM adalah sedang.<sup>2</sup>

Tingkat pelaksanaan pembelajaran kontekstual ditentukan oleh dua hal, yaitu: proses pembelajaran dengan konteks yang relevan dan kemampuan mahasiswa untuk melihat masalah yang dihadapi dari berbagai sudut pandang.<sup>4</sup> Hasil

pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang sedang dalam penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memiliki konteks yang relevan dengan situasi dan kondisi nyata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian di dapatkan tingkat pelaksanaan PBL di FKIK UNJA adalah dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UNJA pada masing-masing angkatan dan keseluruhan mahasiswa telah menstimulus mahasiswa untuk membangun ilmu pengetahuannya, menstimulus kontrol proses belajar berada pada diri mahasiswa sendiri, menstimulus terjadinya interaksi antar mahasiswa dan menstimulus terjadinya proses pembelajaran yang mencerminkan situasi dan kondisi lingkungan, tempat pengetahuan tersebut akan digunakan namun hal ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

### Saran

1. Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan subjek penelitian yang lebih besar sehingga didapatkan data perbandingan dari hasil penelitian ini.
2. Perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PBL pada masing-masing angkatan dan faktor yang menyebabkan mahasiswa belum menjalankan PBL dengan maksimal..

3. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan PBL di FKIK UNJA selama ini, untuk diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, antara lain :
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun ilmu pengetahuannya, diharapkan kualitas masalah dapat ditingkatkan dan kemampuan tutor untuk memancing *prior knowledge* mahasiswa juga dapat ditingkatkan,
  - b. Untuk meningkatkan kontrol proses belajar pada diri mahasiswa, diharapkan fakultas dapat meningkatkan lagi sumber-sumber pembelajaran seperti *literature*, *textbook*, dan jurnal, serta kemampuan tutor dalam membantu memonitor dan mengevaluasi proses belajar mahasiswa juga dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Secondaria V.M.R, G.R.Rahayu, Y.Suhono. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa fakultas kedokteran UGM untuk melaksanakan pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual dalam problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kedokteran Indonesia*. 2009.
2. Aji B.D, Rahayu G.R, Suhoyo Y. Tingkat pelaksanaan problem-based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2013.
3. Romauli T, Rahayu G.R, Suhoyo Y, Dibyasakti B.A, Mustikarachmi V.S. Pengembangan indikator-indikator tingkat pelaksanaan PBL berdasarkan pembelajaran konstruktif, ,mandiri, kolaboratif dan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2009.
4. Dolman D, Willem de Grave, Wolfhagen I, Van der Vleuten. Problem-based learning: future challenges for educational practice and research. *Medical Education*. 2005.
5. Panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi 2007/2008. Jambi: FK UNJA. 2007
6. Novvi F.A, Andriani, Amelia D.F. Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Menurut Persepsi Mahasiswa Angkatan 2012 di PSPD, FKIK UNJA. 201